

Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dengan Diagnosis Gastritis Melalui Intervensi Konsumsi Air Perasan Kunyit di Desa Keliling Benteng Tengah Wilayah UPTD Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar

SIti Sa'adah, Ia Hafifah

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email Korespondensi : sasaadah8@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Gastritis adalah peradangan atau pembengkakan dari mukosa lambung yang disebabkan oleh infeksi kuman *heliobacter pylori*. Penderita penyakit gastritis akan mengalami sakit ulu hati, nyeri lambung, rasa mual muntah, rasa lemah, nafsu makan menurun, sakit kepala dan terjadi perdarahan pada saluran cerna. Kunyit merupakan salah satu tanaman tradisional yang dapat menurunkan nyeri pada gastritis karena kunyit mengandung kurkuminoid dan minyak atsiri.

Tujuan: Memberikan asuhan keperawatan mengenai terapi pemberian air perasan kunyit terhadap pengurangan rasa nyeri pada lansia penderita gastritis.

Metode: Metode pengumpulan data menggunakan pengkajian keperawatan gerontik dengan melakukan wawancara dan observasi, pemeriksaan fisik, pengkajian, analisis data, penegakkan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Hasil: Hasil asuhan keperawatan setelah dilakukan selama 7 hari dengan intervensi terapi pemberian air perasan kunyit 2 kali sehari setelah makan, nyeri yang dirasakan pasien berkurang dari skala awal 3 menjadi tidak nyeri.

Pembahasan: Simpulan dari studi kasus ini adalah penerapan terapi pemberian air perasan kunyit dapat mengurai rasa nyeri. Diharapkan intervensi penderita gastritis yaitu dengan cara konsumsi air perasan kunyit untuk mengatasi masalah gastritis.

Kata-Kata Kunci: Air perasan kunyit, Gastritis, Lansia

ABSTRACT

Background: Gastritis is inflammation or swelling of the gastric mucosa caused by infection with the *Helicobacter pylori* bacteria. Patients with gastritis will experience heartburn, stomach pain, nausea, vomiting, weakness, decreased appetite, headaches and bleeding in the digestive tract. Turmeric is one of the traditional plants that can reduce pain in gastritis because turmeric contains curcuminoids and essential oils.

Objective: To provide nursing care regarding the therapy of giving turmeric juice to reduce pain in elderly people with gastritis.

Methods: The data collection method used gerontic nursing assessment by conducting interviews and observations, physical examination, assessment, data analysis, diagnosis, intervention, implementation and evaluation.

Results: The results of nursing care after being carried out for 7 days with the intervention therapy of giving turmeric juice 2 times a day after meals, the pain felt by the patient was reduced from the initial scale of 3 to be painless.

Discussion: The conclusion from this case study is that the application of the therapeutic application of turmeric juice can reduce pain. It is hoped that the intervention of gastritis sufferers is by consuming turmeric juice to overcome gastritis problems.

Keywords : Elderly, Gastritis, Turmeric juice

Cite this as : Sa'adah, S., Hafifah, I., Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dengan Diagnosis Gastritis Melalui Intervensi Konsumsi Air Perasan Kunyit di Desa Keliling Benteng Tengah Wilayah UPTD Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar. Nerspedia. 2021;3(2):197-204.

PENDAHULUAN

Lansia adalah suatu proses yang secara tidak sadar yang diwariskan yang berjalan dari waktu ke waktu untuk mengubah sel atau struktur jaringan (1). Lansia adalah kelompok manusia yang berusia 60 tahun keatas (2). Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (3).

Berdasarkan pada Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (4) periode 2020-2024 penelitian di lingkungan ULM diarahkan pada unggulan Lingkungan Lahan Basah dan 6 fokus bidang unggulan yang kali ini di fokuskan pada Kemandirian dan Ketahanan Pangan dan Kesehatan. Rencana Induk Pengembangan Riset Bidang Kemandirian dan Ketahanan Pangan dan Kesehatan pada lingkungan lahan basah salah satunya pada kajian peningkatan mutu kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan. Saat ini fokus penelitian ULM dengan unggulan lingkungan lahan basah (4). Berdasarkan hal tersebut dilaksanakan praktik Keperawatan Kesehatan Lahan basah dimana termasuk di dalamnya area Keperawatan gerontik untuk menanggulangi penyakit masyarakat pada suatu lansia yang bertempat tinggal di Lahan Basah dengan memberikan asuhan keperawatan.

Menurut Biro Pusat Statistic penduduk lanjut usia dengan usia 60 tahun keatas pada tahun 2010 penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 %, dan pada tahun 2020 akan di prediksi penambahan jumlah penduduk lanjut usia menjadi 11,3 %. Dengan demikian jumlah lanjut usia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang amat pesat (5). Perubahan yang wajar dalam usia lanjut dalam proses berfikir, mengingat serta dalam proses menangkap maupun merespon sesuatu sudah mulai mengalami penurunan secara berkala. Proses menua secara individu mengakibatkan beberapa masalah baik masalah secara fisik, biologis, mental maupun social ekonominya. Hal ini dapat dilihat terkait dengan masalah kesehatan yang paling banyak dialami

adalah penyakit tidak menular salah satu diantaranya penyakit kronis, salah satu penyakit kronis yang paling banyak menyerang pada lanjut usia adalah gastritis.

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 , insiden Gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian Gastritis di Indonesia menurut WHO mencapai angka 40,8%. Berdasarkan profil kesehatan di Indonesia (2010), Gastritis merupakan peringkat ke lima dari 10 besar penyakit terbanyak pasien rawat inap yaitu 24,716 kasus dan peringkat ke enam dari 10 besar penyakit terbanyak rawat jalan di Rumah Sakit di Indonesia yaitu 88,599 kasus. Angka kejadian Gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (7). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan penyakit nomor 4 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,95) (8). Sedangkan menurut data di UPT Puskesmas Martapura Barat pada 10 Penyakit Terbanyak Penyakit Gastritis berada di peringkat 5 yaitu sejumlah 282 kasus.

Gastritis adalah peradangan atau pembengkakan dari mukosa lambung yang disebabkan oleh infeksi kuman *heliobacter pylori*. Penderita penyakit gastritis akan mengalami sakit ulu hati, nyeri lambung, rasa mual muntah, rasa lemah, nafsu makan menurun, sakit kepala dan terjadi perdarahan pada saluran cerna (9). Gejala ini dapat menjadi akut, kronis serta berulang. Disebut kronis jika gejala itu berlangsung lebih dari satu bulan terus-menerus dan gastritis ini bisa ditangani sejak awal yaitu dengan mengonsumsi makanan lunak dalam porsi kecil, berhenti mengonsumsi makanan asam dan pedas, berhenti merokok serta minuman beralkohol dan jika memang diperlukan bisa minum antasida sekitar setengah jam sebelum makan atau sewaktu makan (10).

Terapi non farmakologis yang mudah dilakukan dan bahannya tersedia di pasar

serta dapat dilakukan sendiri dirumah, yang mana salah satu pengobatan tersebut adalah konsumsi air perasan kunyit, dimana terapi ini dapat mengurangi nyeri ulu hati pada Gastritis atau maag.

Berdasarkan penelitian terjadi penurunan skala nyeri yang signifikan pada responden yang makan teratur dan minum air perasan kunyit.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk menjabarkan penerapan konsumsi air perasan kunyit untuk mengurangi nyeri pada salah satu lansia dengan masalah kesehatan Gastritis di wilayah kerja UPT Puskesmas Martapura Barat Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran Penerapan Konsumsi Air Perasan Kunyit terhadap Nyeri pada Asuhan Keperawatan Gerontik pada klien dengan masalah gastritis. Bertempat di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan di wilayah kerja UPT Martapura Barat. Subyek penelitian adalah satu orang klien dengan masalah maag atau gastritis yang mengalami nyeri. Data dikumpulkan dengan menggunakan format pengkajian gerontik melalui metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, prioritas masalah keperawatan, dan intervensi berdasarkan Eviden Based Nurse tentang pengaruh pemberian air perasan kunyit terhadap nyeri gastritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. S dimana dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik pada tanggal 20 April 2021 didapatkan klien yang bernama Ny.S yang berumur 63 tahun, pendidikan tidak tamat SD, beragama islam, TB 150 cm, BB 37 kg, beralamat di Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar. Data subjektif antara lain Ny. S mengatakan merasa nyeri pada ulu hati sejak beberapa hari yang lalu, Data PQRS (P : Gastritis, Q : Ditusuk-tusuk, R : Ulu hati, S :

3 (ringan), T : Hilang timbul). Data objektif yaitu: TD: 140/90 mmHg, N: 76 x/menit, R: 22 x/menit dan Ny S tampak lemas.

Diagnosis keperawatan: nyeri akut pada Ny. S ditandai dengan Ny. S mengatakan merasa nyeri pada ulu hati sejak beberapa hari yang lalu, Data PQRS (P : Gastritis, Q : Ditusuk-tusuk, R : Ulu hati, S : 3 (ringan), T : Hilang timbul). Data objektif yaitu: TD: 140/90 mmHg, N: 76 x/menit, R: 22 x/menit. Ny S tampak lemas.

Intervensi keperawatan: Perencanaan Keperawatan dengan tujuan umum nyeri akut pada Ny. S setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 7 kali pertemuan nyeri akut dapat teratasi. Adapun tujuan khusus dengan label NOC (Nursing Outcomes Classification) yaitu kontrol nyeri (1605) adalah (1) Klien mampu mengidentifikasi penyebab nyeri dari skala 3(kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan); (2) Klien mampu mengontrol nyeri dengan teknik non farmakologi dari skala 2 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan).

Intervensi unggulan pada diagnosis nyeri akut pada Ny. S. yang dilakukan berdasarkan hasil dari pengkajian kepada Ny. S yaitu dengan cara melakukan terapi pemberian air perasan kunyit untuk mengatasi nyeri yang dirasakan pada penyakit maag atau gastritis. Intervensi unggulan ini juga disarankan sebagai upaya mencari bentuk intervensi yang murah, mudah dilakukan dan yang paling penting mampu memberi efek yang diharapkan terhadap pencapaian tujuan yaitu untuk mengurangi nyeri pada klien. Oleh karenanya penulis menetapkan intervensi terapi pemberian air perasan kunyit ini sebagai intervensi pendamping dari intervensi keperawatan yaitu dengan relaksasi nafas dalam, yang diharapkan bisa berguna sebagai manajemen mandiri bagi klien dalam pengobatan non farmakologi yang bertujuan untuk mengurangi nyeri pada penyakit maag atau gastritis.

Implementasi keperawatan dilakukan dengan NIC (Nursing Interventions Classification) yaitu: manajemen nyeri

(1400) yang antara lain dengan mengidentifikasi nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S dan T), mengobservasi reaksi nonverbal dari nyeri, mengkaji pengetahuan tentang penyebab nyeri, memberikan pengetahuan tentang masalah kesehatan saat ini, memberikan pengetahuan kepada keluarga atau pasien tentang cara mengurangi nyeri dan tehnik non farmakologi (12). Serta mengajarkan cara mengurangi nyeri dengan air perasan kunyit. Dan untuk NIC (Nursing Interventions Classification) kedua yaitu: terapi relaksasi yang antara lain dengan memilih setting yang nyaman, menggunakan alat peraga misal seperti musik atau murotal, mendorong kontrol sendiri ketika relaksasi dilakukan.

Implementasi keperawatan pada Ny. S dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan. Pertemuan ini terdiri dari 2 kali pertemuan pendidikan kesehatan bersamaan dengan terapi pemberian air perasan kunyit dan 7 kali pertemuan terapi pemberian air perasan kunyit. Berikut merupakan rangkuman gambaran evaluasi dari semua proses penatalaksanaan yang telah dilakukan terhadap Ny. S di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat:

Evaluasi keperawatan secara sumatif sebagai berikut: Evaluasi I: Senin, 03 Mei 2021 jam 09.00 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny. S mengatakan bersedia untuk diberikan air perasan kunyit dan baru pertama kali meminum kunyit yang seperti ini. Ny. S dan keluarga juga mengatakan memahami tujuan dan manfaat meminum air perasan kunyit ini. Ny. S mengatakan masih merasa nyeri pada ulu hati, P : tidak nafsu makan, Q : perih, R : ulu hati, S : 3, T : hilang timbul. Ny S mengatakan pagi ini masih merasa mual dan tidak berpuasa, serta Ny S mengatakan senang karena sudah dikunjungi, Ny. S mengatakan mengerti tentang nyeri yang dideritanya dan mengerti bagaimana mengurangi nyeri tanpa obat, Ny. S mengatakan mengerti cara pembuatan air perasan kunyit, Dengan data objektif yaitu: Ny. S tampak kooperatif dan antusias, Ny S tampak senang dan meminum air perasan kunyit. Implementasi unggulan teratasi sebagian. Rencana tindak lanjut kepada klien dengan lakukan kontrak waktu dan tempat dengan klien untuk implementasi

hari ke 2.

Evaluasi II: Selasa, 04 Mei 2021 jam 09.00 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny S mengatakan tadi malam sudah minum air perasan kunyit seperti yang dianjurkan. Ny. S mengatakan bersedia untuk diberikan air perasan kunyit dan diajarkan teknik napas dalam. Ny. S mengatakan merasa nyaman setelah meminum air perasan kunyit. Ny S mengatakan rileks setelah melakukan teknik nafas dalam. Ny S mengatakan masih merasa mual dan nyeri pada ulu hati, P : tidak nafsu makan, Q : perih, R : ulu hati, S : 3, T : hilang timbul. Ny S juga mengatakan senang karena sudah dikunjungi. Dengan data objektif yaitu: Ny. S tampak kooperatif dan antusias, Ny S tampak senang, Ny S meminum air perasan kunyit dan Ny S melakukan teknik napas dalam. Implementasi unggulan teratasi sebagian Rencana tindak lanjut kepada klien dengan lakukan kontrak waktu dan tempat dengan klien untuk implementasi hari ke 3.

Evaluasi III: Rabu, 05 Mei 2021 jam 09.00 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny S mengatakan tadi malam sudah meminum air perasan kunyit seperti yang dianjurkan. Ny. S mengatakan bersedia untuk diberikan air perasan kunyit dan diajarkan teknik napas dalam. Ny. S mengatakan merasa nyaman setelah meminum air perasan kunyit. Ny S mengatakan rileks setelah melakukan teknik nafas dalam. Ny S mengatakan mualnya sudah berkurang namun masih merasa nyeri pada ulu hati, P : tidak nafsu makan, Q : perih, R : ulu hati, S : 3, T : hilang timbul dan Ny S mengatakan senang karena setiap hari dikunjungi. Dengan data objektif yaitu: Ny. S tampak kooperatif dan antusias, Ny S tampak senang, Ny S meminum air perasan kunyit, dan Ny S melakukan teknik napas dalam. Implementasi unggulan teratasi sebagian Rencana tindak lanjut kepada klien dengan lakukan kontrak waktu dan tempat dengan klien untuk implementasi hari ke 4.

Tabel 3. Evaluasi

No	Hari, tanggal/ Jam	Skala Nyeri
1	Senin, 03 Mei 2021 09.00 WITA	3 (Skala Nyeri Numerik 0-10)
2	Selasa, 04 Mei 2021 09.00 WITA	3 (Skala Nyeri Numerik 0-10)
3	Rabu, 05 Mei 2021 09.00 WITA	3 (Skala Nyeri Numerik 0-10)
4	Kamis, 06 Mei 2021 09.00 WITA	2 (Skala Nyeri Numerik 0-10)
5	Jum'at 07 Mei 2021 09.00 WITA	2 (Skala Nyeri Numerik 0-10)
6	Sabtu, 08 Mei 2021 09.00 WITA	1 (Skala Nyeri Numerik 0-10)
7	Minggu 09 Mei 2021 09.00 WITA	0 (Skala Nyeri Numerik 0-10)

Evaluasi IV: Kamis, 06 Mei 2021 jam 09.00 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny S mengatakan tadi malam sudah meminum air perasan kunyit seperti yang dianjurkan, Ny. S mengatakan bersedia untuk diberikan air perasan kunyit, Ny. S mengatakan merasa nyaman setelah meminum air perasan kunyit. Ny S mengatakan hari ini tidak merasa mual namun Ny S masih merasa nyeri pada ulu hati, P : tidak nafsu makan, Q : perih, R : ulu hati, S : 2, T : hilang timbul, dan Ny S mengatakan senang karena setiap hari dikunjungi. Dengan data objektif yaitu: Ny. S tampak kooperatif dan antusias, Ny S tampak senang dan Ny S meminum air perasan kunyit. Implementasi unggulan teratasi sebagian rencana tindak lanjut kepada klien dengan lakukan kontrak waktu dan tempat dengan klien untuk implementasi hari ke 5.

Evaluasi V: Jum'at, 07 Mei 2021 jam 09.00 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny S mengatakan tadi malam sudah meminum air perasan kunyit seperti yang dianjurkan. Ny. S mengatakan bersedia untuk diberikan air perasan kunyit. Ny. S mengatakan

merasa nyaman setelah meminum air perasan kunyit. Ny S mengatakan tidak ada mual pagi ini dan nyeri pada ulu hatinya berkurang, P : tidak nafsu makan, Q : perih, R : ulu hati, S : 2, T : hilang timbul dan Ny S mengatakan senang karena setiap hari dikunjungi. Dengan data objektif yaitu: Ny. S tampak kooperatif dan antusias, Ny S tampak senang dan Ny S meminum air perasan kunyit. Implementasi unggulan teratasi sebagian rencana tindak lanjut kepada klien dengan lakukan kontrak waktu dan tempat dengan klien untuk implementasi hari ke 6.

Evaluasi VI: Sabtu, 08 Mei 2021 jam 09.00 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny S mengatakan tadi malam sudah meminum air perasan kunyit seperti yang dianjurkan. Ny S mengatakan tadi malam juga melakukan teknik napas dalam seperti yang diajarkan. Ny. S mengatakan bersedia untuk diberikan air perasan kunyit. Ny. S mengatakan merasa nyaman setelah meminum air perasan kunyit. Ny S mengatakan tidak ada mual pagi ini dan nyeri pada ulu hatinya tidak terlalu terasa, dan Ny S mengatakan senang karena setiap

hari dikunjungi. Dengan data objektif yaitu: Ny. S tampak kooperatif dan antusias, Ny S tampak senang dan Ny S meminum air perasan kunyit. Implementasi unggulan teratasi (lanjutan evaluasi hari ke 7)

Evaluasi VII: Minggu, 09 Mei 2021 jam 09.00 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny S mengatakan tadi malam sudah meminum air perasan kunyit seperti yang dianjurkan. Ny S mengatakan tadi malam juga melakukan teknik napas dalam seperti yang diajarkan. Ny. S mengatakan bersedia untuk diberikan air perasan kunyit. Ny. S mengatakan merasa nyaman setelah meminum air perasan kunyit. Ny S mengatakan tidak ada mual pagi ini dan tidak terasa perih dan Ny S mengatakan senang karena setiap hari dikunjungi. Dengan data objektif yaitu: Ny. S tampak kooperatif dan antusias, Ny S tampak senang dan Ny S meminum air perasan kunyit. Implementasi unggulan teratasi rencana tindak lanjut kepada klien dengan anjurkan Klien mengonsumsi air perasan kunyit 2 kali sehari setelah makan dan melakukan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri.

Berbagai penyebab gastritis pada seseorang dimiliki oleh Ny. S. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan pada saat hari pertama pengkajian. Ny S berumur 63 tahun dan nafsu makan yang menurun, dan dahulu sering makan pedas dan bersantan. Yang di dapat dari data pengkajian pada Ny. S yang berhubungan erat dengan terjadinya gastritis. Hal ini bersesuaian dengan faktor risiko yang menyebabkan orang terserang gastritis yaitu pola makan yang tidak teratur yaitu frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah makanan, sehingga asam lambung akan mengalami peningkatan, stress, konsumsi Alkohol dan Merokok, obat-obatan tertentu (khususnya Obat Anti Inflamasi Non Steroid). Dalam perjalanannya penyakit ini termasuk penyakit kronis yang dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi antara lain Saluran cerna bagian atas mengalami perdarahan, Ulkus peptikum, gangguan absorpsi vitamin B12 yang menyebabkan perforasi dan anemia (15).

Gastritis adalah peradangan atau

pembengkakan dari mukosa lambung yang disebabkan oleh infeksi kuman *heliobacter pylori*. Penderita penyakit gastritis akan mengalami sakit ulu hati, nyeri lambung, rasa mual muntah, rasa lemah, nafsu makan menurun, sakit kepala dan terjadi perdarahan pada saluran cerna (9).

Nyeri merupakan sensasi yang sungguh tidak menyenangkan dan amat individual yang tidak bisa dibagi dengan orang lain. Nyeri memenuhi segala pikiran seseorang, mengontrol aktivitasnya, dan merubah kehidupan orang tersebut. Tetapi nyeri merupakan konsep yang susah dikomunikasikan oleh klien. Nyeri yang tak teratasi dapat memunculkan bahaya secara fisiologis ataupun psikis bagi kesehatan dan penyembuhan (13).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penulis melakukan intervensi penerapan terapi konsumsi air perasan kunyit pada Ny. S yang bertujuan untuk mengurangi nyeri yang diderita.

KETERBATASAN

Tidak terdapat keterbatasan di dalam penelitian ini.

ETIKA PENELITIAN

Dilakukan *informed concern* secara lisan, dimana penulis menanyakan kesediaan Ny. S dan keluarga untuk diberikan asuhan keperawatan kepada Ny. S dan Ny. S mengatakan bersedia.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan di dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya berikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Dr. dr. Iwan Aflanier, M. Kes., Sp.F., S.H. dan Kepala Prodi Ilmu Keperawatan Agianto, S.Kep., Ns., M.N.S., Ph.D. yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penulisan. Kepala Puskesmas Martapura Barat Irfan Maulana, S. Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB. Kepala Desa Keliling Benteng Tengah H. Alina Huriyati, S.Sos., MM. yang

telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian. Dosen Pembimbing Ifa Hafifah, S. Kep., Ns., M. Kep. yang berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ners ini. Dosen penguji Lola Illona Elfani Kausar, S.Kep., Ns., M.Kep. yang memberi kritik dan saran sehingga karya tulis ilmiah ners ini semakin menjadi baik.

PENUTUP

Kesimpulan: intervensi unggulan yang diberikan pada Ny. S adalah pemberian airperasankunyit s yang diperoleh dari jurnal terkait, dalam Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. S dengan Diagnosis Gastritis Melalui Intervensi Pemberian Air Perasan Kunyit di Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar Tahun 2021. Penerapan intervensi pemberian air perasan kunyit dikatakan berhasil yang ditandai dengan adanya penurunan skala nyeri yang diderita oleh Ny. S setelah diberikan terapi air prasan kunyit selama 7 kali pertemuan dalam waktu 1 minggu. Pada saat pengkajian pertama Ny. S mengatakan skala nyerinya pada skala 3 (ringan) yang akhirnya turun menjadi skala 0 (tidak nyeri) dengan menggunakan skala nyeri numerik (*Numerical Rating Scale*) dengan rentang 0-10 pada saat dilakukan evaluasi akhir pada tanggal 09Mei 2021. Sebagai rencana tindak lanjut, disepakati dengan klien agar terus menerapkan terapi air perasan kunyit untuk mengurangi nyeri yang diderita dan kontrol rutin ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya.

Saran bagi klien: diharapkan dapat selalu menerapkan terapi air persan kunyit untuk meredakan atau mengurangi nyeri yang diderita. Saran bagi perawat: diharapkan mampu berkonsisten dan kompeten dalam memberikan perawatan kepada lansia dengan penyakit gastritis dan selalu menerapkan pembaruan dalam teknik keperawatan yang diberikan. Saran bagi puskesmas: untuk pelayanan kesehatan khususnya UPT Puskesmas Martapura barat Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dapat mengoptimalkan intervensi promosi kesehatan khususnya gastritis untuk pemeliharaan kesehatan serta program penurunan angka kejadian gastritis di UPT

Puskesmas Martapura Barat. Selain itu dapat juga mengoptimalkan peran kader- kader kesehatan di masyarakat.

REFERENSI

1. Stanley, mickey. (2013). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Edisi 2. Jakarta : EGC
2. Kemenkes RI. (2016) Riset Kesehatan Dasar Lansia. Jakarta: Kementrian KesehatanIndonesia.
3. Sunaryo. (2015). Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta. CV Andi Offset
4. Universitas Lambung Mangkurat. Rencana Induk Penelitian 2020 - 2024. Banjarbaru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2020
5. Mujahidullah, Khalid. (2012). Keperawatan Geriatrik Merawat Lansia dengan Cinta Dan Kasih Sayang. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
6. WHO. (2015) The World Health Organization Quality of Life.
7. Gustin, RK. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Gastritis pada Pasien yang Berobat Jalan di Puskesmas Gulai Boncah Kota Bukit Tinggi tahun 2011.
8. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Departemen KesehatanRI; 2016
9. Gobel, SA. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Gastritis dalam Pharmacetical and Science Journal Vol 10 No.1.
10. Misnadiarly. (2014). Mengenal Penyakit Organ Cerna : Gastritis (Dyspepsia atau Maag). Jakarta: Pustaka Populer OBDA.
11. Moorhead S, Johnson M, Mass M., Swanson E. Nursing Outcomes Classification (NOC). 5th ed. USA: Elsevier; 2013.
12. Diana, S. & Nurman. M (2020).

- Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. Riau
13. Brunner, & Suddart. (2013) Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12. Jakarta: EGC
 14. World Health Organization (WHO). (2015).
 15. Dermawan, D., & Rahayuningsih, T. (2010). Keperawatan Medikal Bedah (Sistem Pencernaan). Yogyakarta: Gosyon Publishing